

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting diberikan kepada anak usia 0-6 tahun karena masa ini akan menentukan pertumbuhan pada masa dewasa. Pada masa ini anak mengalami proses perkembangan yang luar biasa, yang meliputi kognitif, sosial, emosional, motorik, agama, dan moral, di mana perkembangan otak anak terjadi secara maksimal sehingga sangat dibutuhkan stimulasi dan bimbingan melalui aktivitas dan di lingkungan yang menyenangkan bagi anak.

Salah satu pembelajaran yang penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah penguasaan kemampuan atau kecerdasan anak dalam mencintai alam di sekitarnya. Perkembangan hidup seorang anak menentukan keberhasilan hidupnya kelak cara mencintai lingkungan merupakan salah satu hal yang seharusnya ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Penguatan terhadap cinta lingkungan dimulai dari usia balita dengan menstimulasi anak dengan berbagai cara meliputi membimbing, mengasuh, mendampingi dalam tiap kegiatan akan meningkatkan kemampuan dan kecerdasan anak merupakan pendidikan bagi anak (Fadhillah 2019, 5).

Bentuk pendidikan karakter anak yang merupakan perkembangan pada pertumbuhan fisik dan motorik serta koordinasi spiritual, kecerdasan sosial emosional pada fase emas yang merupakan pengoptimalan pada pertumbuhan dan perkembangan secara efektif dan optimal. Karakter juga menjadi identitas ataupun ciri-ciri masyarakat dalam melestarikan dan merawat alam, karakter cinta alam

merupakan sikap yang dilakukan oleh manusia dalam mencintai alam semaksimal mungkin dengan cara tidak merusak alam dan selalu merawat lingkungan dengan baik (Azzet 2013, 12). Kasih sayang kepada semua makhluk Tuhan ternyata berdampak kepada pembentukan kecerdasan spiritual, anak diajarkan bahwa sesama ciptaan Tuhan harus diberikan kasih dan sayang seperti dengan mencintai tumbuhan, mengajarkan anak menyiram tanaman dan menanam pohon, memanfaatkan alam dengan demikian akan menumbuhkan rasa kasih sayang bukan hanya kepada sesama manusia tetapi kepada seluruh makhluk ciptaan Tuhan.

Penanaman sikap ini dapat membantu anak belajar dan tumbuh menjadi sosok yang mandiri dan bertanggung jawab, mencintai alam sebagai wujud rasa syukur kita kepada Tuhan yang telah menciptakan alam di dunia, dengan melestarikan lingkungan dengan mengajarkan menanam pohon, menyiram tanaman dan berkebun (Miftahul 2012, 79). Seiring dengan kemajuan perkembangan lingkungan seperti *global warming* dan limbah semakin berkembang, sikap mencintai lingkungan tidak tumbuh sendirinya dibutuhkan pengenalan kepada anak sehingga anak mulai mengenal lingkungan dengan cara yang baik.

Anak memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar dengan cara mengamati dan terlibat aktif dalam aktivitas dengan membentuk motorik anak. perkembangan tumbuh seorang anak dengan adanya perubahan bentuk dan ukuran tubuhnya seperti tangan, kaki sesuai dengan usianya. Perkembangan motorik adalah di mana seorang sudah mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari apa yang dirasakan. Keterampilan motorik adalah perkembangan atau kematangan seseorang dalam mengendalikan gerakan tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pengendalian gerakan (Khadijah 2020, 15). Perkembangan kemampuan motorik

dapat terlihat melalui pembelajaran atau permainan yang dapat mereka lakukan oleh karena itu, perkembangan fisik motorik pada anak usia dini juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama bagi anak usia dini.

Motorik kasar sangat diperlukan pada anak usia 4–5 tahun di mana anak mampu melakukan aktivitas seperti melompat, merangkak, menggerakkan tangan, kaki dan kepala secara bersamaan. Motorik kasar ini bertujuan agar anak dapat dengan baik untuk mengkategorikan gerakan atau untuk menggambarkan perkembangan motorik anak (Gregory 2012, 11).

Menguasai keterampilan tertentu berguna baik pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak dan proses perkembangan anak. Pada anak pra sekolah merupakan waktu yang paling optimal untuk perkembangan mendasar dari keterampilan motorik anak (Semiawan 2003, 24). Pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata, karena hanya dengan pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas kegiatan dan rasa ingin tahu seorang anak secara optimal.

Hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Sunshine Preschool Jakarta oleh peneliti di kelas TK A dengan usia 4–5 tahun dilakukan pada waktu anak belajar lebih banyak di dalam rumah karena menggunakan pembelajaran dalam jaringan sehingga anak terbatas dalam bergerak dan bersentuhan langsung dengan alam. Hal ini juga yang menjadi kekhawatiran orang tua yang mengatakan bahwa di masa pandemi anak menjadi kurang di kemampuan motorik kasar. Selama PJJ, anak

kurang aktif melakukan aktivitas di luar ruangan dan bersentuhan dengan alam, ditambah orang tua juga seringkali membantu dan tidak membiarkan anak melakukan sendiri aktivitas yang dapat mengembangkan motorik kasar dan rasa cinta alam anak, salah satu contoh aktivitas seperti membuang sampah pada tempatnya sehingga anak kurang memiliki rasa peduli dan perkembangan motoriknya tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak, hal ini juga terjadi karena adanya pembelajaran secara *online* sehingga anak-anak mengalami kesulitan bergerak.

Hambatan yang terjadi yang ditemukan seperti anak kurang menggerakkan tubuh pada saat melakukan gerakan senam, selama pembelajaran banyak dibantu oleh pendamping sehingga otot kasar anak dalam memegang kurang kuat, dalam menirukan gerakan lompatan, anak belum mau melakukan membersihkan diri seperti mencuci tangan sendiri atau sikat gigi, adapun penyampaian dari orang tua ketika anak berjalan beberapa meter mengalami jatuh secara tiba-tiba. Hasil dari studi pendahuluan mengenai penguasaan rasa cinta alam dan motorik kasar di Sunshine Prsechool ditampilkan pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Rasa Cinta Alam dan Motorik Kasar di Sunshine Preschool

Kriteria Penilaian Lingkungan Hidup (Rasa Cinta dan Motorik Kasar)	Penguasaan Rasa Cinta Alam	Penguasaan Motorik Kasar
Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	
Mulai Berkembang (MB)	-	1
Belum Berkembang (BB)	9	8

Sumber: Dokumentasi Sekolah, 2021

Dari Tabel 1.1 dapat kita lihat terdapat 9 anak yang berada pada kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) pada penguasaan rasa cinta alam dan terdapat 8 anak yang masih berada pada kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) pada penguasaan motorik kasar. Maka dari hal ini perlu diteliti oleh guru apa penyebab

sebenarnya pada masalah anak-anak dalam kecintaan lingkungan alam dan juga motorik kasarnya, guru harus mencari metode dan teknik yang sesuai dalam mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan alam, melalui permasalahan yang dihadapi guru mencoba menyusun metode yang menarik agar dengan sendirinya anak ingin melakukan aktivitas yang ada.

Metode yang dapat diterapkan adalah sebagai pendekatan yaitu metode Montessori melalui aktivitas Kultural, metode di area ini memiliki satu area mempersiapkan peserta didik beradaptasi dengan lingkungan budaya dengan subjek yang akan dikenalkan pada anak *zoology*, *botany history* dan *geography* melalui subjek kegiatan yang diajarkan kepada peserta didik dengan mengenal tumbuhan dengan menyiram tanaman, menanam, menghemat air memelihara hewan serta merawat hewan (Oktamarina 2021, 40).

Aktivitas ini akan berdampak juga terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Target pencapaian pembelajaran rasa cinta terhadap lingkungan alam akan menjadi suatu tantangan tersendiri terutama dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemik berlangsung.

Dalam kondisi pembelajaran jarak jauh diatur oleh pemerintah dalam bentuk Kurikulum Kordinasi Darurat yang menitikberatkan kepada keterlibatan peserta didik dalam perkembangan pembelajaran, pemahaman materi yang disajikan, menciptakan rasa aman, dan juga saling menghargai bagi peserta didik. Keadaan belajar yang menyenangkan akan membuat anak menjadi termotivasi, aktif, dan kreatif serta bertanggung jawab (Kemendikbud 2020, 4).

Metode ini diperkenalkan oleh seorang dokter wanita pertama di Italy bernama Maria Montessori yang merupakan salah satu pendidik, metode ini

merupakan suatu hasil dari sistem pendidikan yang digunakan di rumah yang bersumber dari pengalaman. Dari sinilah kemudian observasi dan penelitian membutuhkan metode Montessori yang digunakan terdiri dari 5 area salah satunya area Kultural adalah pembelajaran untuk mengajak anak-anak memahami dunia seperti tumbuh-tumbuhan (*botany*), mengajarkan alam adalah hal penting yang perlu dilakukan pada anak usia dini.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dari anak mengetahui dirinya, keluarga dan lingkungan di sekitarnya (Zahra 2019, 7). Anak diajarkan berbagai keterampilan membantu anak menjadi lebih mandiri, Montessori mengajarkan kepada anak untuk dapat melakukan aktivitas dengan material yang lebih mementingkan material konkret yang mana anak-anak dapat mengeksplorasi dengan indera dan fisiknya (Rahayu 2020,12).

Aktivitas Kultural Metode Montessori dalam Pembelajaran Jarak Jauh akan Perkembangan oleh pendidik dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam proses belajar menggunakan aktivitas rasa cinta terhadap alam dan motorik kasar guna membantu perkembangan anak. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu metode untuk meningkatkan mutu dan hasil dari suatu pembelajaran dengan melakukan penelusuran masalah yang diikuti dengan penentuan masalah yang ingin ditingkatkan mutunya berdasarkan data yang diamati secara objektif oleh pendidik (Pandiangan 2019, 29).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan aktivitas Kultural metode Montessori dengan daring untuk melihat masalah yang terjadi pada

proses pembelajaran menyangkut rasa cinta alam dan motorik kasar peserta didik TK A di Sekolah Sunshine Preschool Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

- 1) Proses pembelajaran yang banyak dilakukan di depan layar juga membuat peserta didik jarang sekali berinteraksi dengan alam sehingga belum memahami keberadaan makhluk hidup yang terdapat di alam sekitarnya dan hal ini membuat kemampuan rasa cinta alam yang Belum Berkembang pada semua peserta didik usia 4–5 tahun di Sunshine Preschool.
- 2) Pemahaman peserta didik yang kurang terhadap alam membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti diskusi atau tanya jawab di dalam kelas yang berkaitan dengan alam.
- 3) Proses pembelajaran yang banyak dilakukan di depan layar membuat anak kurang bergerak sehingga perkembangan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik.
- 4) Belajar dari rumah tanpa bertemu langsung dengan teman-teman dan dengan media permainan yang terbatas juga membuat perkembangan motorik kasar peserta didik kurang maksimal
- 5) Aktivitas sehari-hari, seperti membereskan mainan atau membuang sampah pada tempatnya, sering dibantu oleh orang tua sehingga hal ini kurang memaksimalkan fungsi motorik kasar anak.

- 6) Kebutuhan guru atas peranan orang tua sangat penting sebagai pendidik di rumah namun sering kali orang tua membantu peserta didik dalam mengerjakan aktivitas yang sebenarnya dibutuhkan peserta didik untuk bergerak, salah satu contoh seperti merapikan meja dan kursi di rumah setelah belajar, sehingga hal ini semakin membatasi gerak tubuh peserta didik.
- 7) Belum terdapat metode yang kreatif dan menarik yang dapat meningkatkan rasa cinta alam sekaligus motorik kasar terutama saat pembelajaran dalam jaringan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah masalah penerapan aktivitas Kultural metode Montessori untuk meningkatkan rasa cinta alam dan motorik kasar serta keterlibatan di dalam kelas pada peserta didik usia 4–5 tahun. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Sunshine Preschool Jakarta pada kelas TK A pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik dalam kelas sebanyak 9 orang.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana perkembangan rasa cinta alam peserta didik TK A Sunshine Preschool Jakarta selama penerapan aktivitas Kultural metode Montessori?
- 2) Bagaimana perkembangan motorik kasar peserta didik TK A Sunshine Preschool Jakarta selama penerapan aktivitas Kultural metode Montessori?
- 3) Bagaimana aktivitas Kultural metode Montessori dapat meningkatkan rasa cinta alam dan motorik kasar peserta didik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan:

- 1) Menganalisis penerapan aktivitas Kultural metode Montessori di kelas TK A, untuk peserta didik usia empat hingga lima tahun dalam mengembangkan rasa cinta alam peserta didik
- 2) Menganalisis penerapan aktivitas Kultural metode Montessori di kelas TK A, untuk peserta didik usia empat hingga lima tahun dalam mengembangkan motorik kasar peserta didik
- 3) Untuk mengevaluasi hasil dari implementasi aktivitas Kultural metode Montessori sebagai strategi untuk meningkatkan rasa cinta alam dan motorik kasar peserta didik.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya pengetahuan dan pembahasan mengenai aktivitas Kultural metode Montessori secara teoritis dan memahami manfaatnya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik terutama pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan penjabaran mengenai manfaat aktivitas Kultural metode Montessori untuk meningkatkan rasa cinta alam dan motorik kasar terhadap peserta didik yang diteliti.

1.6.1 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat diterapkan secara praktis dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak pada pendidikan anak usia dini, antara lain:

- 1) Bagi peserta didik (Anak Usia Dini):
 - a) Proses pembelajaran dengan menggunakan aktivitas Kultural metode Montessori diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta alam dan motorik kasar peserta didik.
 - b) Aktivitas Kultural metode Montessori diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.
 - c) Pembelajaran Jarak Jauh diharapkan dapat menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik.
- 2) Bagi pendidik:
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sudah berlangsung menjadi lebih menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini serta suasana belajar yang kondusif.
 - b) Meningkatkan kreativitas dan motivasi pendidik untuk mengajar dengan metode yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan untuk anak usia dini.
- 3) Bagi sekolah:
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi atas program pembelajaran yang digunakan saat ini juga meningkatkan mutu pembelajaran jarak jauh.

- b) Evaluasi atas program pembelajaran yang dilakukan saat ini dengan memanfaatkan penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kualitas pendidik serta peserta didik.
- 4) Bagi masyarakat dan orang tua:
- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa peningkatan kepercayaan dari orang tua dan masyarakat terhadap sekolah.
 - b) Masyarakat dan terutama institusi pendidikan pada umumnya diharapkan juga mendapatkan manfaat dari hasil penelitian ini berupa metode pembelajaran yang menarik yang dapat diterapkan di sekolah, rumah, dan komunitas masyarakat yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada laporan penulisan penelitian ini terdapat lima bagian. Bab pertama, yang merupakan pendahuluan, peneliti menjelaskan latar belakang masalah mengapa rasa cinta alam dan motorik kasar penting untuk dimiliki anak usia dini sementara kenyataan yang terjadi terdapat identifikasi masalah yang ditemui terkait rasa cinta alam dan motorik kasar peserta didik Sunshine Preschool. Bab ini juga menjelaskan batasan masalah penelitian ini mencakup peserta didik Sunshine Preschool kelas TK A sebanyak 10 anak yang kemudian rumusan masalah dirumuskan agar penelitian ini dapat berkonsentrasi pada rumusan masalah untuk mencapai tujuan penelitian. Bab pendahuluan ini ditutup dengan harapan atas

manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini dan uraian sistematika atas laporan penulisan penelitian.

Pada Bab II berisi landasan teori yang dimulai dengan perkembangan anak usia 4–5 tahun sesuai dengan batasan masalah, dasar teori rasa cinta alam dan motorik kasar pada anak usia dini yang mencakup pengertian, manfaat, dan indikatornya. Bab ini juga menjelaskan landasan teori metode Montessori yang meliputi pengertian, prinsip, kelebihan, serta aktivitas Kultural yang menjadi salah satu area metode Montessori yang akan digunakan dalam penelitian ini serta pengaruh aktivitas Kultural metode Montessori terhadap pengembangan rasa cinta alam dan motorik kasar anak usia dini. Bab landasan teori ini ditutup dengan uraian beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian ini serta kerangka berpikir yang menggambarkan secara sederhana inti dari seluruh landasan teori aktivitas Kultural metode Montessori untuk memperbaiki masalah rasa cinta alam dan motorik kasar pada anak usia 4–5 tahun.

Bab III diawali dengan rancangan penelitian yang menggambarkan tahapan siklus penelitian tindakan kelas, serta manfaat dan keterbatasan dari penelitian tindakan kelas. Rincian mengenai tempat penelitian yaitu di Sunshine Preschool dengan data peserta didik yang diteliti, waktu kelas yang digunakan selama penelitian berlangsung merupakan bagian dari Bab III. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, bagaimana pendidik dan peneliti melakukan penilaian rasa cinta alam dan motorik kasar peserta didik selama penelitian, rincian aktivitas Kultural di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran selama penelitian, teknik dan rumus perhitungan data serta interpretasi hasilnya dituangkan dalam bab

ini. Bab metode penelitian ini ditutup dengan jadwal pelaksanaan penelitian selama bulan Juli 2021 hingga November 2021.

Hasil dan pembahasan yang dituangkan pada Bab IV diawali dengan profil sekolah yang menjadi tempat penelitian dan penelitian pendahuluan yang berisi penilaian atas rasa cinta alam dan motorik kasar peserta didik TK A usia 4–5 tahun di Sunshine Preschool sebelum dilakukan penelitian. Bab IV membahas hasil penelitian tindakan kelas di siklus 1, 2, dan 3 di mana di setiap siklus dibahas bagaimana saat pelaksanaan, meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup, bagaimana hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik di setiap siklus, dan kemudian dinilai hasil perkembangan rasa cinta alam dan motorik kasar di dalam bagian refleksi setiap siklus. Setelah penjabaran hasil setiap siklus, bab ini membahas perkembangan setiap peserta didik di mulai dari penelitian pendahuluan dan kemudian dibandingkan dengan perkembangan siklus 1, 2, dan 3. Penjabaran tentang perkembangan setiap peserta didik di setiap siklus juga diuraikan melalui grafik dengan tujuan agar mudah untuk dibaca dan dianalisa. Bab IV ditutup dengan membahas kendala dan keterbatasan penelitian yang dirasakan selama dilakukan penelitian.

Terakhir dari laporan penelitian ini menunjukkan kesimpulan atas perkembangan rasa cinta alam, perkembangan motorik kasar, dan bagaimana aktivitas Kultural metode Montessori dapat meningkatkan kedua perkembangan tersebut bagi anak usia 4–5 tahun. Bab V ini juga membahas implikasi dari penelitian yang dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan di Indonesia terutama bagi proses pembelajaran peserta didik saat ini yang mengalami perubahan cukup signifikan karena belajar dari rumah dan di dalam jaringan

dikarenakan wabah Covid-19. Saran yang terkait pelaksanaan aktivitas Kultural metode Montessori dengan proses pembelajaran jarak jauh dan saran bagi penelitian selanjutnya menjadi penutup Bab V sekaligus penutup seluruh laporan penelitian ini.

